

Guru Agama Kristen Memiliki Peran Penting Untuk Membantu Muridnya Pengenalan Akan Firman Tuhan Serta Membangun Hubungan Dengan Tuhan Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan

Yemi Makesia Br Sembiring Depari¹, Dorlan Naibaho²

¹⁻² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: yemimakesia38@gmail.com¹, dorlannaibaho4@gmail.com²

Abstract. *Christian teachers have an important responsibility in guiding students to know God's word and build a close relationship with God. This research aims to identify the role of Christian teachers in helping students face life's challenges through teaching based on spiritual and biblical values. The research was conducted using qualitative methods with a case study approach in one Christian school. The research results show that Christian religious teachers act as spiritual guides, role models and motivators for students to strengthen their faith, as well as provide solutions based on God's word in facing various life challenges. Thus, the role of Christian religious teachers is very strategic in forming students' characters who are spiritually and morally strong.*

Keywords: *The Role of Christian Religious Teachers, Introduction to the Word of God, Building a Relationship with God.*

Abstrak. Guru agama Kristen memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing siswa mengenal firman Tuhan dan membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru agama Kristen dalam membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan melalui pengajaran yang berbasis nilai-nilai spiritual dan alkitabiah. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di salah satu sekolah Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Kristen berperan sebagai pembimbing rohani, teladan, dan motivator bagi siswa untuk memperkuat iman mereka, serta memberikan solusi berbasis firman Tuhan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan demikian, peran guru agama Kristen sangat strategis dalam membentuk karakter siswa yang tangguh secara spiritual dan moral.

Keywords: Peran Guru Agama Kristen, Pengenalan Firman Tuhan, Membangun Hubungan dengan Tuhan.

1. LATAR BELAKANG

Tantangan kehidupan di era modern sering kali membawa tekanan emosional, spiritual, dan sosial bagi siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru agama memegang peran penting untuk memberikan dasar spiritual yang kuat melalui pengajaran firman Tuhan. Firman Tuhan menjadi sumber hikmat, penghiburan, dan kekuatan yang relevan untuk membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan. Peran ini mencakup bukan hanya pengajaran teologis, tetapi juga pembentukan karakter dan hubungan pribadi siswa dengan Tuhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru agama Kristen berperan dalam memberikan pengajaran yang berdaya guna bagi perkembangan iman dan kehidupan siswa.

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di gereja dan di masyarakat. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru

adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik. Peranan guru Agama Kristen sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku anak, sehingga melalui Peranan guru Agama Kristen yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan di hadapan Tuhan. Perilaku merupakan salah satu pokok pembahasan yang perlu diperhatikan, dimana dari perilaku ini seorang siswa dapat dikenali karakter dan emosionalnya. Perilaku atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas kepercayaan diri, perasaan, pikiran, emosional, sikap, dan sudut pandang atau pola pikir yang membedakan dirinya dari orang lain. Peranan guru agama kristen bukan hanya sekedar menstnsferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi peranan guru agama kristen untuk menanamkan iman kristen. Guru pendidikan agama kristen harus perlu mengetahui dan merumuskan tujuan , yaitu sasaran atau target perubahan, yang akan dicapai oleh peerta didik. Perubahan yang Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di gereja dan di masyarakat. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik. Peranan guru Agama Kristen sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku anak, sehingga melalui Peranan guru Agama Kristen yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan di hadapan Tuhan. Perilaku merupakan salah satu pokok pembahasan yang perlu diperhatikan, dimana dari perilaku ini seorang siswa dapat dikenali karakter dan emosionalnya. Perilaku atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas kepercayaan diri, perasaan, pikiran, emosional, sikap, dan sudut pandang atau pola pikir yang membedakan dirinya dari orang lain. Peranan guru agama kristen bukan hanya sekedar menstnsferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi peranan guru agama kristen untuk menanamkan iman kristen. Guru pendidikan agama kristen harus perlu mengetahui dan merumuskan tujuan , yaitu sasaran atau target perubahan, yang akan dicapai oleh peerta didik. Perubahan yang.

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di gereja dan di masyarakat. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik. Peranan guru Agama Kristen sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku anak, sehingga melalui Peranan guru Agama Kristen yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan di hadapan Tuhan. Perilaku merupakan salah satu pokok pembahasan yang perlu diperhatikan, dimana dari perilaku ini seorang siswa dapat dikenali karakter dan emosionalnya. Perilaku atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas kepercayaan diri, perasaan, pikiran, emosional, sikap, dan sudut pandang atau pola pikir yang membedakan dirinya dari orang lain. Peranan guru agama kristen bukan hanya sekedar menstnasferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi peranan guru agama kristen untuk menanamkan iman kristen. Guru pendidikan agama kristen harus perlu mengetahui dan merumuskan tujuan , yaitu sasaran atau target perubahan, yang akan dicapai oleh peerta didik. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam segi pengetahuan, sikap maupun pandangan atau pemahaman dan segi tingtkah laku atau ketrampilan. Peranan guru selain mendidik juga untuk membimbing moral siswa, agar menjadi lenih baik. Seseorang mengajar, itu bukan hanya mengajar saja, tetapi peranan guru juga untuk membimbing moral anak, supaya anak menjadi lebih baik. Perilaku siswa dapat dilihat dari sikap yang dimunculkan dalam kondisi tertentu siswa, misalnya suatu perasaan gelisah ketika melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, sikap marah ketika diganggu teman, bahkan perasaan takut ketika mendapat teguran dari guru. Sikap-sikap seperti itulah yang mengakibatkan siswa tidak dapat fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Melihat banyaknya kemungkinan perilaku yang tidak baik dari siswa, contohnya sikap tidak menghargai guru ketika sedang mengajar atau memberikan nasehat kepada siswa, sikap tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, serta munculnya perilaku tidak sopan baik kepada guru maupun teman melalui perkataan yang kasar dan tidak sopan. Dalam proses Peranan guru agama Kristen di sekolah, guru juga tidak hanya mengajarkan ilmu kekristenan tetapi lebih kepada memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa dalam memahami, mengalami, mengerti

dan diperlengkapi dengan Firman Tuhan sehingga siswa tersebut dapat menerapkan Firman Tuhan serta pengenalan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini yaitu merupakan jenis metode studi pendekatan keperpustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, artikel ilmiah, yang diambil dari perpustakaan maupun internet. Penulisan jurnal ini melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan dan menambahkan inspirasi maupun pokok-pokok pikiran. Adapun teori-teori didalamnya bersifat relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang di ambil si peneliti. Kajian ini merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dengan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembimbing Rohani: Guru membimbing siswa memahami dan mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan mereka.
2. Fasilitator Pembelajaran: Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendalami Alkitab.
3. Teladan Hidup: Guru menunjukkan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, memberikan inspirasi bagi siswa.

Pembahasan menyoroti bahwa tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan kurangnya dukungan dari keluarga. Namun, dengan kreativitas dan dedikasi, guru mampu mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan menggunakan teknologi untuk pembelajaran interaktif dan membangun komunitas rohani di sekolah.

Pengertian guru secara Umum Pengertian guru adalah “pendidik atau pengajar yang mendidik usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.”³Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah “pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Karena itulah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.”⁴Jadi pengertian guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya

utamanya mengajar. Dengan demikian pengertian peranan guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggungjawabnya dengan mendidik, mengarahkan, membimbing, serta menransferkan ilmu, kepada peserta didiknya bukan hanya itu saja tapi juga membentuk peserta didiknya untuk menjadi lebih baik. Pengertian Pendidikan Agama Kristen Pendidikan agama Kristen merupakan buku penuntun bagi para pelayan gereja, guru, agama, dan keluarga Kristen. PAK mempunyai arti yang berbeda dengan PK (Pendidikan Kristen), karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Kata “pendidikan” merupakan terjemahan dari kata “education” dalam Bahasa Inggris. Kata “education” berasal dari bahasa Latin “ducere”

yang berarti membimbing (to lead), ditambah awalan “e” yang berarti keluar (out). Kata “agama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan “Ajaran” atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang mengatur pergaulan dengan manusia serta lingkungannya.”Seperti penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan aktifitas kehidupan yang religius, dengan hubungan yang sadar dengan dasar kehidupan yang mutlak (apakah disebut Allah, Tuhan, ilah atau ilah-ilah dan lain-lain, sehingga pencarian hubungan dengan yang supranatural itu di kembangkan (dipromosikan) dan di wujudkan dalam kehidupannya). Inti dari spiritualitas Kristen adalah “harus mengalir dari hati orang-orang Kristen yang terpanggil untuk menjalani kehidupan agape-mengasihi Allah dengan mengasihi sesama kita.”Jadi istilah Kristen mempunyai makna untuk mengajarkan hidup mengasihi Allah dan sesama. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Peranan guru pendidikan agama Kristen terdiri dari peranan guru menjadi penafsir iman Kristen, guru menjadi seorang gembala, guru menjadi seorang pedoman dan pemimpin, dan guru menjadi seorang penginjil. Guru Menjadi Penafsir Iman Kristen Seorang guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda kabar kesukaan itu dari perbendaharaan gereja, lalu membagikannya kepada murid-muridnya. Perkara- perkara yang lama itu dibuat menjadi baru.

Peranan guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Karena itu guru pendidikan agama Kristen mempunyai peranan ganda yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Kristen juga dapat dikatakan sebagai seorang penafsir Iman

Kristen. Menjelaskan Iman kepada peserta didik yang belum mengerti seutuhnya tentang Kekristenan, maka itu peranan guru sangat penting dalam menafsirkan hal ini kepada peserta didik. Guru Menjadi Seorang Gembala. Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya dan harus bertanggung jawab atas hidup rohani peserta didik; guru wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Peranan guru pendidikan agama Kristen bukan hanya saja mendidik, membimbing, atau menstransferkan ilmu saja tetapi berperan sebagai penafsir Iman Kristen bukan hanya itu saja tetapi peran seorang guru pendidikan agama Kristen yaitu menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Seorang guru bertanggung jawab penuh dalam mengembalakan murid-muridnya dan atas hidup rohani peserta didik. “Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: gembalakanlah domba-dombaku!”(Yoh. 21:15). Sebab itu seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan namanya saja melainkan latar belakangnya dan pribadinya juga. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di kepada Tuhan. Jadi peranan pendidikan agama kristen sangatlah penting di sini, sebab guru harus melakukan apa yang telah diperintahkan Tuhan Yesus, yaitu mengembalakan peserta didiknya di gereja maupun di sekolah, secara khusus adalah di sekolah. Bukan hanya mengembalakan peserta didiknya , tetapi juga guru pendidikan agama kristen juga dapat memelihara dan menumbuhkan kerohanian peserta didik.

Peranan guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Karena itu guru pendidikan agama Kristen mempunyai peranan ganda yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik peserta didik menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Kristen juga dapat dikatakan sebagai seorang penafsir Iman Kristen. Menjelaskan Iman kepada peserta didik yang belum mengerti seutuhnya tentang Kekristenan, maka itu peranan guru sangat penting dalam menafsirkan hal ini kepada peserta didik. Guru Menjadi Seorang Gembala. Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya dan harus bertanggung jawab atas hidup rohani peserta didik; guru wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Peranan guru pendidikan agama Kristen bukan hanya saja mendidik, membimbing, atau menstransferkan ilmu saja tetapi berperan sebagai penafsir Iman Kristen bukan hanya itu saja tetapi peran seorang guru pendidikan agama Kristen yaitu menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Seorang guru bertanggung jawab penuh dalam mengembalakan murid-muridnya dan atas hidup rohani peserta didik. “Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: gembalakanlah domba-dombaku!”(Yoh. 21:15). Sebab itu seharusnya seorang guru mengenal tiap-tiap muridnya; bukan namanya saja melainkan latar belakangnya dan pribadinya juga. Ia harus mencintai mereka dan mendoakan mereka masing-masing di kepada Tuhan. Jadi peranan pendidikan agama kristen sangatlah penting

di sini, sebab guru harus melakukan apa yang telah diperintahkan Tuhan Yesus, yaitu menggembalakan peserta didiknya di gereja maupun di sekolah, secara khusus adalah di sekolah. Bukan hanya menggembalakan peserta didiknya, tetapi juga guru pendidikan agama kristen juga dapat memelihara dan menumbuhkan kerohanian peserta didik.

Guru Menjadi Seorang Pedoman Dan Pemimpin Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan yaitu menjadi pedoman dan pemimpin bagi peserta didiknya. Seringkali guru pendidikan agama kristen tidak menjadi pedoman bagi peserta didiknya, tetapi hanya Guru Menjadi Seorang Pedoman Dan Pemimpin Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan yaitu menjadi pedoman dan pemimpin bagi peserta didiknya.

ingin menjadi seorang pemimpin. Dalam buku Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa: “ia tidak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan kristen dengan paksaan melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juru selamat dunia.” Yang dimaksudkan ia disini ialah guru pendidikan agama kristen itu sendiri dimana seorang guru pendidikan agama Kristen tidak boleh memaksa peserta didiknya atau anak didiknya untuk mengikuti kepercayaan Iman Kristen tapi seorang guru pendidikan agama Kristen berperan dalam membimbing anak didiknya tersebut dengan halus dan lemah lembut kepada Tuhan Yesus Kristus. Guru Menjadi Seorang Penginjil Guru sebagai seorang penginjil, bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap pelayanannya kepada Yesus Kristus. Belum cukup jika seseorang menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan tentang Yesus Kristus. Tujuan pengajaran itu adalah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid –murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Dengan demikian peranan guru pendidikan agama kristen dalam penginjilan sangatlah penting bagi peserta didik pada zaman sekarang. Guru tidak merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang kristen yang sejati. Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan sebagai seorang penginjilan bagi peserta didiknya maupun masyarakat sekitarnya. Seorang guru Agama mempunyai tugas penting dalam mengembangkan penginjilannya bagi peserta didiknya. Peranan inilah yang sering dilupakan guru pendidikan agama Kristen kepada peserta didik untuk memberitakan Injil. “Guru bertanggungjawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus.” Guru di panggil untuk membagikan harta abadi yaitu Injil. Jadi peranan guru dalam pendidikan agama kristen sangatlah penting, karena hal itu merupakan pertanggung jawaban yang harus di pikul bersama. Guru dipanggil untuk membagikan harta abadi dan dalam pekerjaannya, guru harus menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya dihadapan Tuhan. Oleh karena itu jangan sekali-kali mereka menganggap pekerjaan guru pendidikan agama kristen itu rendah dan mudah, pada

hakikatnya pekerjaan itu tidak kurang penting dari pada tugas pendeta atau gembala. Guru juga merupakan seorang pelayan dalam gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Kristen Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah “ untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang Kristen, yakni hidup sesuai iman kristen.” Menurut Daniel dalam bukunya Groome yang berjudul” Christian Religious Education” mengedepankan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendewasakan para murid Kristus (Efesus 4:11-13) menunjukkan bahwa tujuannya adalah menjadikan murid dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus dan tujuan ini harus dicapai selama murid-murid Kristus masih hidup didunia. Adapun beberapa tujuan pendidikan agama kristen antara lain :Membawa kepada kedewasaan rohaniKedewasaan rohani tidak dimiliki secara tiba-tiba oleh seseorang, tetapi terjadi ketika seseorang tersebut mengikuti pengajaran, beribadah, berdoa, bersekutu dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan, maka kedewasaan rohani seseorang akan dimiliki dan akan bertumbuh. Peserta didik dalam mendapatkan mata pelajaran pendidikan agama kristen di sekolah bukanlah semata-mata untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang diberikan oleh dinas pendidikan, tetapi lebih jauh dari pada itu. Melalui pendidikan agama kristen , peserta didik diharapkan dapat berkembang terus dalam pemahaman tentang Allah dan menolong mereka supaya dapat hidup sebagai murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman. Kedewasaan rohani sangatlah penting bagi orang yang terus bertahan di dalam iman kepada Yesus, terutama pada peserta didik. Kedewasaan iman semakin nampak apabila seseorang mampu menghadapi masalah dan tepat dalam menyelesaikannya.Membawa kepada pertumbuhan rohaniPertumbuhan rohani dilihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan aspek horisontal. Aspek vertikal adalah diperbaharainya hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui Firman Allah dan doa. Hubungan horisontal ditandai dengan praktek iman dalam hubungannya dengan sesama. Pertumbuhan iman itu sangat penting bagi kedewasaan rohani peserta didik yang terus menerus dalam pengenalan akan Allah (Kolose 1:10) dalam karunia (2 Petrus 3:8), hidup dalam pimpinan Roh Allah dan segala jalannya hidupnya dilandasi dengan kasih Allah (Matius 22:23). Tanda-tanda ini akan terus semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan rohani juga dapat dilihat bagaimana seseorang merenungkan dan melakukan Firman Tuhan , jika hal itu dilakukan maka perubahan hidup seseorang akan

semakin diubahkan di dalam Kristus. Sejalan dengan hal ini menjadikan ajaran agama sebagai ajaran yang dapat di praktekkan , maka perlunya memahami pendidikan agama kristen merupakan pedoman hidup bagi umat kristen, artinya bahwa seluruh isi dari pada pendidikan agama kristen benar-benar harus berangkat dari titik tolak untuk mencapai maksud dan tujuannya. Membawa kepada pemuridan Murid berarti individu yang mau diajar, dididik, dilatih, dibentuk, dan diproses menjadi manusia yang bermoral. Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan hal-hal tersebut di atas. Dalam konteks iman kristen, pemuridan merupakan bagian dari tanggung jawab orang percaya kepada Yesus, hal itu didasarkan amanat agung (Matius 28:19-20) Amanat merupakan perintah yang harus dilakukan sebagaimana yang telah diperintahkan , amanat Yesus Kristus berbicara kepada semua orang yang beriman kepadanya. Ini berarti bahwa amanat Yesus menunjukkan perhatiannya kepada seluruh bumi untuk diberitakan ajaran yang telah diberikan kepada tiap-tiap pribadi yang beriman kepadanya. Puncak dari tujuan pemuridan ini adalah supaya kerajaan Allah dapat disampaikan dan pribadi manusia mengalami perubahan hidup.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Kristen Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen yakni batasan dimana pendidikan agama Kristen itu berlaku bagi semua umur tanpa terkecuali. Jadi, pelaksanaan pendidikan agama Kristen secara umum tidak dibatasi oleh usia atau waktu tertentu. Artinya bahwa semua umur berhak menerima pendidikan agama Kristen. Ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen ketika peneliti amat sangat luas ruang lingkup pendidikan agama Kristen dapat terlihat sejak manusia itu berada dalam rahim ibunya sehingga sampai meninggal. artinya pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah itu berkaitan dengan para siswa yaitu: PG, TK, SD, SMP, dan SMA, bahkan hingga perguruan tinggi."Dalam pendidikan agama kristen dalam ruang lingkungannya perlu dimanfaatkan, agar keberadaannya dalam meningkatkan studi dan iman percaya siswa dalam meningkatkan pengenalan akan Tuhan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa-siswi Perilaku siswa-siswi pada dasarnya tidak hanya di di pengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi di golongkan menjadi dua bagian, yaitu: Faktor internal: Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak yang berupa internal. Internal artinya "sebelah dalam atau bagian dalam, dikalangan sendiri, dalam lingkungan sendiri." Faktor-faktor internal sebagai berikut: Keturunan : Dalam keturunan, lingkungan merupakan tempat pertama kalinya bagi anak di dalam keluarga anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya. Faktor keturunan merupakan kekuatan organik dan pewarisan menjadi satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang brokenhome

(bercerai), atau kurang harmonis maka anak cenderung akan mengalami perilaku yang menyimpang. Dapat dikatakan bahwa pewarisan sikap perilaku orang tua turun temurun diwariskan kepada anak-anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang sama dari orang tuanya, baik dari ayah maupun ibunya. Faktor pribadi: Faktor kepribadian berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang, segala corak kebiasaan seseorang yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan. Hal ini dapat dilihat baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas pada diri seseorang. Faktor Eksternal: Ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak yang bersifat eksternal atau yang sifatnya datang dari luar diri anak tersebut di antaranya sebagai berikut: Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, tempat peletakan dasar kepribadian dan karakter anak yang akan mengalami perkembangan pada masa pertumbuhan anak. Di dalam keluarga, anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya. Pendidikan itu meliputi pola asuh orang tua, teladan berperilaku, kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup yang merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dipelajari oleh anak dan masuk dalam proses pembentukan perilaku anak. Faktor Pendidikan: Pendidikan menjadi faktor pembentukan perilaku anak setelah keluarga. Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga. Di sekolah anak akan dibina, dididik oleh seorang guru supaya anak menjadi lebih baik. Guru sebagai wakil dari orang tua, ketika berada di sekolah, berkewajiban mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri anak agar mampu bergaul dengan orang lain di sekitar lingkungannya. Faktor Masyarakat: Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana anak berada dan memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Perbedaan perilaku akan nampak dari keseharian anak dalam bergaul dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa-siswi Pada dasarnya perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Bentuk perilaku ada dua, yaitu: Bentuk perilaku positif: Sopan santun dan Ketaatan, Kedisiplinan, Kejujuran, menghargai dan menghormati. Bentuk perilaku negative: Perilaku negatif anak antara lain “sikap bermusuhan, menghukum diri sendiri, dan sains”. Bentuk perilaku positif: Sopan santun dan Ketaatan: Sopan santun atau tata karma menurut Taryati adalah “suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, selain pengertian, saling menghormati

menurut adat yang telah ditentukan”. Sedangkan Istilah taat merupakan suatu wujud tindakan tunduk dan patuh terhadap peraturan terhadap dan tata tertib yang berlaku ketaatan ditunjukkan baik terhadap perintah dan peraturan hukum Allah.” Kedisiplinan, Kejujuran: Kedisiplinan adalah “keadaan atau kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian serta seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhankesetiaan, keteraturan dan ketertiban”. Sedangkan Kedisiplinan menurut Djamarah merupakan “suatu tata tertib yang dapat mengatur suatu tatanan kehidupan baik pribadi maupun kelompok” menghargai dan menghormati. Menurut Paul Suparno mengatakan bahwa “Banyak guru dan orang tua yang mengatakan bahwa mereka sangat senang dan bangga ketika anak mereka memiliki sikap menghargai dan menghormati semua orang serta memiliki budi pekerti yang luhur.”negative: Perilaku negatif anak antara lain “sikap bermusuhan, menghukum diri sendiri, dan sains”.Bentuk perilaku positif: Sopan santun dan Ketaatan: Sopan santun atau tata karma menurut Taryati adalah “suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, selain pengertian, saling menghormati menurut adat yang telah ditentukan”. Sedangkan Istilah taat merupakan suatu wujud tindakan tunduk dan patuh terhadap peraturan terhadap dan tata tertib yang berlaku ketaatan ditunjukkan baik terhadap perintah dan peraturan hukum Allah.”Kedisiplinan, Kejujuran: Kedisiplinan adalah “keadaan atau kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian serta seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhankesetiaan, keteraturan dan ketertiban”. Sedangkan Kedisiplinan menurut Djamarah merupakan “suatu tata tertib yang dapat mengatur suatu tatanan kehidupan baik pribadi maupun kelompok” menghargai dan menghormati. Menurut Paul Suparno mengatakan bahwa “Banyak guru dan orang tua yang mengatakan bahwa mereka sangat senang dan bangga ketika anak mereka memiliki sikap menghargai dan menghormati semua orang serta memiliki budi pekerti yang luhur.”

Bentuk perilaku negatif: Sikap bermusuhan: sikap seseorang menentukan cara hidupnya. Perilaku bermusuhan merupakan perilaku yang berbahaya. Perilaku ini akan memandang orang disekitarnya adalah musuh. Sehingga yang terjadi adalah orang tersebut akan menutup diri dengan orang lain dan tidak mau berteman dengan siapa pun.Menghukum diri sendiri: menghukum diri sendiri adalah tindakan negative yang dilakukan oleh seorang murid. Murid akan merasa tidak bebas dengan kehidupannya dan murid tersebut tidak mau melakukan sesuatu tanpa ada yang mendorong. Sains: Perilaku sains dilihat dari ketidakberdayaan individu untuk berbuat atau berbicara dalam kelompok, sedangkan sifat

bermusuhan adalah sifat musuh-memusuh, berlawanan bertentangan dengan orang lain. Sedangkan perilaku menghukum diri sendiri terjadi karena individu merasa cemas bahwa orang lain tidak menyukai dirinya.

Perhatian utama dalam dunia Pendidikan Agama Kristen ialah bahwa perilaku-perilaku menyimpang yang setiap hari membombardir kita, misalnya kekerasan, ketamakan, korupsi, ketidaksopanan, penyalahgunaan obat terlarang, asusila seksual, dan etika kerja yang buruk, mempunyai inti yang sama yakni tiadanya karakter yang baik. Maka dalam hal ini, sangat dibutuhkan atau diperlukan perhatian dari berbagai pihak terkhususnya peran guru Agama Kristen dalam hal belajar dan mengajar dengan tujuan supaya menolong siswa membawa siswa kedalam pengenalan akan firman Tuhan untuk mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu, terlebih dalam mengenal kebenaran Allah. Sebagai guru pendidikan agama Kristen hal ini harus berpengaruh dalam membentuk karakter dalam pengawasan etika dan moral dari peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru agama Kristen memainkan peran strategis dalam membantu siswa mengenal firman Tuhan dan membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Dengan menjadi pembimbing, teladan, dan motivator, guru membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan spiritual yang kuat. Studi ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Kristen yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan hubungan iman siswa.

Adanya guru pendidikan agama Kristen bertujuan tidak hanya memberikan pengenalan terhadap Tuhan saja namun juga guru Pendidikan agama Kristen perlu memberikan nilai moral yaitu karakter sesuai ajaran firman Tuhan yaitu karakter Kristus, dan tuntunan moral yang dilakukan dalam lingkup masyarakat yang tidak bertentangan dengan Alkitab. Dengan nilai dan tujuan pasti serta bersifat membangun peserta didik untuk bisa menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, maka adanya guru pendidikan agama Kristen yang bertujuan tidak hanya memberikan pengenalan akan Tuhan saja namun guru Pendidikan agama Kristen perlu memberikan nilai moral yaitu karakter sesuai ajaran firman Tuhan yaitu karakter Kristus, dan tuntunan moral dilakukan dalam lingkup masyarakat yang tidak bertentangan Alkitab. Dengan nilai dan tujuan yang pasti serta bersifat membangun naradidik untuk bisa menjadi

teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Kristen merupakan unsur terbesar dalam mengajarkan nilai-nilai tentang kekristenan, Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya menyampaikan materi semata, namun harus bisa memberikan sebuah kontribusi yang bernilai lebih dari pada mengajar saja, yakni berusaha membentuk kearah karakter Kristus yang dihadirkan kepada peserta didik.

Oleh karena itu peran pendidikan agama Kristen dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, berpengaruh dalam pembentukan karakter seperti Kristus, selain itu, Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjaga kekudusan dalam membina peserta didik, memberikan pembimbingan kepada peserta didik berkarakter seperti Kristus serta menjaga sikap sebagai orang pendidik, memiliki kesadaran bahwa dirinya hanya seorang hamba Tuhan. serta memiliki kesadaran bahwa tugas mengajar adalah penggilan mulia yang perlu dilaksanakan sungguh-sungguh dan tekun.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, R. S. (2001). *Theological Foundations for Ministry: Selected Readings for a Theology of the Church in Ministry*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing.
- Barna, G. (2019). *Transforming Children into Spiritual Champions*. Regal Books.
- Bartolomeus, S. (2014). *Pendidikan Karakter dan Kultur Globalisasi: Inspirasi dari Ki Hadjar Dewantara*. Bandung: Melintas.
- Erickson, M. J. (2013). *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Frazer, R. (2013). *Believe: Living the Story of the Bible to Become Like Jesus*. Zondervan.
- John, M. N. (2006). *Menjadi Guru Agama Kristen: Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*. Bandung: Generasi Info Media.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter (Terj.)*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Naibaho, D. (2021). "Pendidikan Agama Kristen di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia*, 5(2), 45–60.
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. [Jilid]. Halaman 137.
- Pazmino, R. W. (2016). *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Primus, J. (2012). "Memberi Contoh Membentuk Karakter." *Kompas.com*.

- Siregar, J. (2021). "Pendidikan Agama Kristen di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia*, 5(2), 45–60.
- Smith, D. I. (2018). *On Christian Teaching: Practicing Faith in the Classroom*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing.
- Sproul, R. C. (2014). *What Is Reformed Theology? Understanding the Basics*. Baker Books.
- Telaumbanua, A. (2021). "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei*, 1(2), 220–231.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). (2007).
- Van Brummelen, H. (2009). *Walking with God in the Classroom: Christian Approaches to Learning and Teaching*. Colorado Springs: Purposeful Design Publications.
- Widyawan, P. (2022). "Peran Guru Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 23–34.